

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

1. Prevalensi nematodiasis turun dari yang awalnya 100% menjadi 88,89% setelah pemberian kombinasi temulawak dan bratawali. Teridentifikasi 9 jenis nematoda dengan prevalensi tertinggi pada *Haemoncus* dan *Cooperia* (masing-masing 94%).
2. Berdasarkan uji Friedman, tidak terdapat perbedaan signifikan pada jumlah telur nematoda (EPG) setelah pemberian kombinasi temulawak dan bratawali ( $p=0,676$ ). Berdasarkan hasil analisis *Repeated Measures* ANOVA, terjadi peningkatan bobot badan domba yang signifikan ( $p < 0.001$ ) setelah pemberian kombinasi temulawak dan brotowali selama 30 hari dari rata-rata bobot 28,23 kg (minggu 0) menjadi 29,94 kg (minggu 4). Pertambahan Bobot Badan Harian (PBBH) menunjukkan peningkatan yang tidak stabil dengan nilai tertinggi pada minggu ke-2 yaitu 65,17g/ekor/hari.

### 5.2. Saran

1. Penelitian lanjutan perlu dilakukan dengan perpanjangan waktu pemberian herbal (lebih dari 30 hari) dan peningkatan dosis karena masih ditemukan infeksi berat serta reinfeksi pada akhir penelitian. Penggunaan herbal dalam bentuk ekstrak, penambahan kelompok kontrol, serta identifikasi individu pada domba juga disarankan untuk meningkatkan efektivitas dan akurasi hasil.
2. Meningkatkan *biosecurity* ternak, pengolahan limbah feses dan peningkatan kualitas pakan untuk mendukung kesehatan ternak.
3. Perlu dilaksanakan program penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan manajemen pemeliharaan terkait obat herbal.